



▶ Jelang PPDB di Jogja

Registrasi KMS membeludak

Oleh Miftahul Ulum
HARIAN JOGJA

JOGJA: Hari pertama pendataan Kartu Menuju Sehat (KMS) di Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Jogja membeludak, sebanyak 350 dari 2.000 pemegang KMS didata ulang kemarin.

Pendataan KMS dilakukan untuk menunjang pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mendatang. Sedianya pemegang kartu KMS yang akan masuk SMP dan SMA/SMK melakukan pendaftaran 29-30 Juni.

Mannarima, panitia PPDB KMS Disdik Kota Jogja mengatakan, banyaknya pemegang kartu yang melakukan registrasi memang mengagetkan. Pasalnya Dinas memprediksi warga cenderung datang menjelang 27 Juni, batas akhir pendataan.

Selain melakukan validasi pemegang kartu, lanjut dia, pendataan bertujuan supaya peta distribusi siswa KMS terlihat pada PPDB tahun ini. Sehingga diharapkan peta persaingan bisa digunakan pemegang kartu untuk memandu pilihan sekolah yang dituju.

"Nanti rentang nilai dipaparkan, supaya pemegang KMS bisa memilih sekolah sesuai dengan nilai yang dimiliki," ujarnya, di sela-sela pendataan di kantor Disdik.

Dia menguraikan, rentang nantinya dilakukan setiap digit. Semisal rentang nilai UAN siswa SD sebesar 28-29 sebanyak 30 orang. Sehingga pemegang kartu yang memiliki nilai itu

bisa memilih SMA atau SMK dengan standar nilai sebesar itu.

Disdik, kata dia, ingin memberi gambaran peta persaingan antar KMS, sehingga diharapkan tidak ada KMS yang terbuang karena salah memilih sekolah. Kondisi ini bisa terjadi bila pemegang kartu tidak menyesuaikan diri dengan nilai yang dimiliki. "Kami akan melakukan pendampingan saat nilai dipaparkan, harapannya semua kursi yang ada terpenuhi," tambah dia.

Mannarima menegaskan, meski semua pemegang KMS melakukan daftar ulang, tidak semua kuota SMP dan SMK terpenuhi. Berdasar prediksi sementara, sebanyak 200 pemegang KMS tidak bisa ditampung SMP Negeri.

Sedangkan untuk jenjang SMK, diperkirakan sekitar 10 orang tidak akan tertampung. Kedua kondisi diatas mengasumsikan, semua KMS memilih sesuai dengan kuota yang ada, tidak memaksakan masuk salah satu jurusan favorit dengan nilai pas-pasan.

"Ada yang nilai pas-pasan tetapi memaksa masuk otomotif, sehingga terbuang. Kita berharap pemegang KMS memilih sesuai kemampuan," tegasnya. Meski tidak masuk sekolah negeri, siswa pemegang KMS tetap mendapat subsidi pembiayaan bila masuk sekolah swasta. Jaminan juga berlaku di sekolah luar Kota Jogja.

FX Agus Hariyanto, Wakasek Administrasi SMA Kolase De Britto mengatakan, tahun lalu ada dua siswa KMS bersekolah. Kedua siswa itu menerima pembiayaan dari Pemkot Jogja dan digunakan untuk pembiayaan operasional mereka.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005